

**ANALISIS KEDUDUKAN
KOPERASI SEBAGAI
ORGANISASI, BADAN USAHA
DAN INSTRUMEN
PEREKONOMIAN**

Oleh:

Noer Soetrisno

1. LATAR BELAKANG PENELITIAN

- Koperasi telah lahir di Indonesia pada akhir abad 19 dan menjadi Gerakan Ekonomi setelah Kongres Koperasi 12 Juli 1947, meskipun koperasi sudah dikenal pada akhir abad 19 di Purwokerto.
- Koperasi di Negara Maju telah membuktikan menjadi tumpuan ekonomi masyarakat yang diikuti oleh sebagian besar masyarakat.
- Koperasi Indonesia sejak awal diyakini sebagai instrumen pembaruan ekonomi yang lahir di saat yang tepat ketika pendapatan per kapita masih berada di sekitar USD 25,- (1949, M Hatta).
- Koperasi Indonesia mempunyai kaitan kepentingan, bukan hanya bagi para anggota dan gerakan koperasi, tetapi juga negara karena menjadi bagian dari cita-cita penyusunan perekonomian negara.



2. FUNGSI DAN KEDUDUKAN KOPERASI DI INDONESIA

- Bangun Perusahaan (Mohammad Hatta),
- Alat Pendemokrasian Ekonomi (UU 12/1967),
- Organisasi Ekonomi (UU 12/1967),
- Gerakan Ekonomi Rakyat,
- Badan Usaha (UU 25/1992),
- Gerakan Pembangunan (Mohammad Hatta),
- Alternatif model untuk *Trickle Down Effect*.



3. TUJUAN KAJIAN

- Memahami respons masyarakat Indonesia (rumah tangga) terhadap keputusan keanggotaan dalam koperasi.
- Memahami karakter khusus koperasi sebagai bentuk korporasi (badan usaha khas) dalam menjalankan bisnis.
- Memahami kedudukan dan fungsi kehadiran Koperasi dalam perkembangan makro perekonomian Indonesia.
- Membuat proyeksi potensi koperasi sebagai pilar ekonomi masyarakat.



4.METODA ANALISIS

- Penaksiran model persamaan fungsi respons untuk keikutsertaan dalam keanggotaan, fungsi produksi (bisnis) koperasi, dan fungsi permintaan agregat kelembagaan koperasi.
- Menaksir elastisitas respons untuk membuat proyeksi kesediaan (*Voluntary Respons*) berkoperasi bagi masyarakat.
- Mempertimbangkan kajian lain untuk melihat pola perkembangan ekonomi menuju 100 dan proyeksi kehadiran koperasi dalam perekonomian, menuju Satu Abad Indonesia (2045).



5. CAKUPAN DAN DATA

- Analisis partisipasi akan ditaksir dengan menggunakan data kerat lintang kinerja antar propinsi dengan basis data tahun 2005.
- Analisis fungsi produksi dan bisnis koperasi ditaksir dengan data kerat lintang 33 koperasi terpilih yang mewakili koperasi simpan pinjam dan jasa keuangan syariah, koperasi konsumsi dan KUD/Koperasi Pertanian Lain.
- Analisis model kebutuhan kelembagaan menggunakan data perekonomian dan koperasi dari BPS.
- Menggunakan model pertumbuhan siklikal 32 tahunan (hijriah) untuk membuat proyeksi pertumbuhan jangka panjang 2045. Memasukkan proyeksi pertumbuhan koperasi ke dalam proyeksi ekonomi.



6. MODEL PERSAMAAN REGRESI

- Persamaan Fungsi Partisipasi Keanggotaan:

$$KAK_i = f(Y_i, KOP_i, \text{Densitas}).$$

- Persamaan Fungsi Produksi Koperasi:

$$OMZ_j = f(AST_j, JAK_j, DUMJK_j).$$

- Persamaan Fungsi Kebutuhan Kelembagaan Koperasi:

$$KOP_t = f(PDB_t, \text{Inflt}, KOP_{t-1}).$$



7. HASIL ESTIMASI PERSAMAAN

○ 7.1. Persamaan Fungsi Keanggotaan:

$$\text{Ln AGGTKOPi} = 5,578 + 0,959 \text{ Ln KOPi} \\ (3,772)^{***}$$

$$- 0,123 \text{ Ln PDRBKAPi} + 0,773 \text{ Ln RUMTAi.} \\ (- 1,778)^{\wedge} \quad (8,721)^{***}$$

$$\text{R-Kuadrat} = 0,971; \quad \text{R-Kuadrat BAR} = 0,968;$$

Data Set: Kerat Lintang antar Propinsi 2005.



7.2. PERSAMAAN FUNGSI PRODUKSI KOPERASI

Persamaan (2.a.1):

$$\begin{aligned} \circ \text{ OMZ}_i &= 1.135.265,783 + 0,883 \text{ AST}_i - 5,261 \text{ ANGT}_i - \\ &\quad (6,288)^{***} \quad (-2,862)^{**} \\ &1.063.441,632 \text{ DAG} - 992.281,523 \text{ DFC} . \\ &\quad (-6,157)^{***} \quad (-6,078)^{***} \\ &\text{R-Kuadrat} = 0,779; \quad \text{R-Kudrat BAR} = 0,747; \end{aligned}$$

Persamaan (2.a.2):

$$\begin{aligned} \circ \text{ Ln OMZ}_i &= 2,895 + 0,959 \text{ Ln AST}_i - 0,100 \text{ Ln ANGT}_i - 1,668 \text{ DFC} \\ &\quad (9,698)^{***} \quad (-1,778) \quad (-5,152)^{***} \\ &\text{R-Kuadrat} = 0,764; \quad \text{R-Kuadrat BAR} = 0,727; \\ \\ \circ \text{ Ln OMZ}_i &= 2,732 + 0,893 \text{ Ln AST}_i - 0,1,505 \text{ DFC} \\ &\quad (9,576)^{***} \quad (-4,227)^{***} \\ &\text{R-Kuadrat} = 0,771 \quad \text{R-Kuadrat BAR} = 0,754 \end{aligned}$$

Data: Kerat Lintang Koperasi Primer Terpilih Semua Jenis.



7.3. PERSAMAAN PERMINTAAN AGREGAT KELEMBAGAAN KOPERASI

- Persamaan (3.1):

$$\begin{aligned} JKOPt &= 15.977,234 + 0,209 PDBt + 0,631 JKOPt-1 - 46.247,000 INFLt \\ &\quad (1,839)^* \quad (8,217)^{***} \quad (- 0,463) \\ &-7.999,958 \text{ DIN4} . \\ &\quad (- 1,828)^* \end{aligned}$$

R-Kuadrat = 0,992; R-Kuadrat BAR = 0,990.

- Persamaan (3.2):

$$\begin{aligned} JKOPt &= - 2.268,080 + 0,146 PDBt + 0,839 JKOPt-1 - 7.996,958 \text{ DIN4} . \\ &\quad (1,877)^* \quad (8,327)^{***} \quad (- 1,828)^* \end{aligned}$$

R-Kuadrat = 0,992; R-Kuadrat BAR = 0,991.

- Persamaan (3.3):

$$\begin{aligned} \text{Ln JKOPt} &= -1,574 + 0,388 \text{ Ln PDBt} + 0,734 \text{ Ln JKOPt-1} - 0,119 \text{ DIN4} . \\ &\quad (2,441)^{**} \quad (7,026)^{***} \quad (- 1,828)^* \end{aligned}$$

R-Kuadrat = 0,991; R-Kuadrat BAR = 0,990.

- Data: Seri Tahunan 1982-2015.



8.1. PEMBAHASAN 1: FUNGSI KEANGGOTAAN KOPERASI

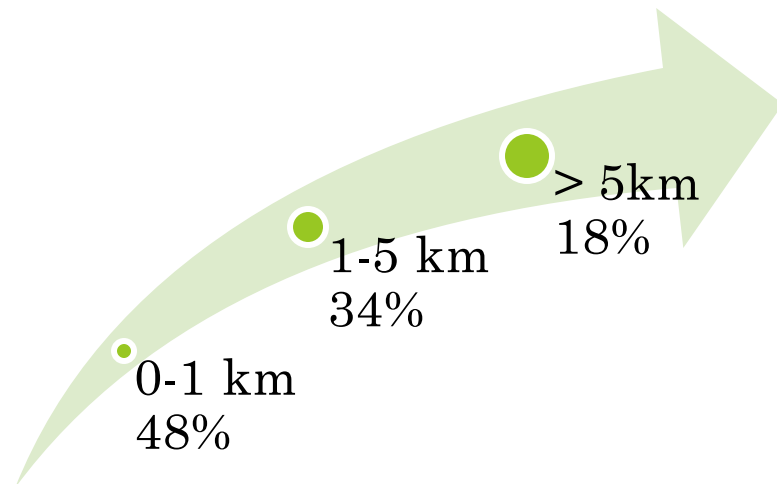
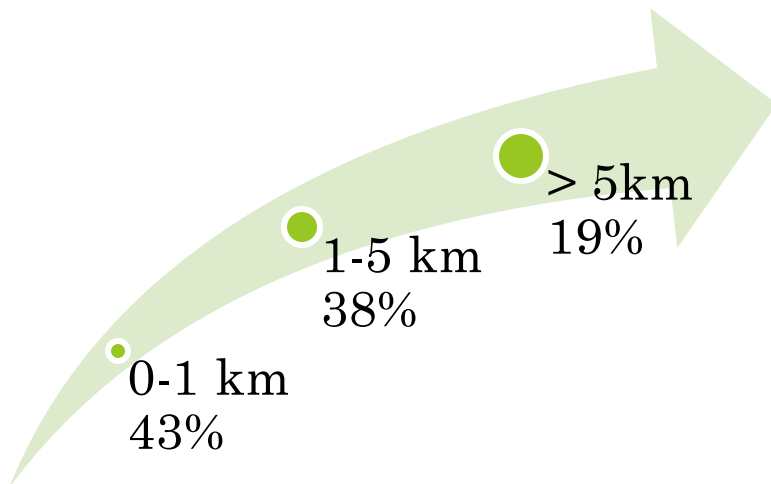
Dari ke tiga model persamaan yang ditaksir terdapat konsistensi bahwa pertumbuhan keanggotaan koperasi di Indonesia didorong oleh pertumbuhan jumlah koperasi yang sejak pengenalannya selalu didorong oleh kekuatan eksternal, baik program pemerintah maupun perusahaan dan pihak berkepentingan lainnya. Pertumbuhan pendapatan pada model keanggotaan koperasi secara individual tidak memberi sinyal pengaruh yang jelas meskipun cenderung negative, namun belum memperlihatkan pengaruh balik yang kontra koperasi.



AKSESIBILITAS-JANGKAUAN LAYANAN KSP/USP (WORLD BANK, 2015)

Jarak T
Tinggal-Koperasi

Jarak T Usaha-Koperasi



POSISI KEANGGOTAAN DALAM KOPERASI

- Keberadaan koperasi menjadi penentu keikutsertaan masyarakat dalam keanggotaan koperasi.
- Jumlah rumah tangga atau kepadatan penduduk menjadi faktor penting yang menjelaskan partisipasi keanggotaan masyarakat dalam koperasi, dalam hal perkotaan dengan tingkat pendapatan yang sudah memasuki kelas menengah atas kenampakan keikutsertaan yang rendah sudah diindikasikan oleh respon negatif yang tidak nyata.
- Keinginan masyarakat berkoperasi atau tempat layanan koperasi idealnya berada di pusaran radius 1 km hingga 5 km dan jangkauan terluar sekirata 15 km dari tempat tinggal atau tempat



8.2. PEMBAHASAN 2: FUNGSI PRODUKSI KOPERASI

<p>KOPERASI BERBASIS PERTANIAN</p> <ul style="list-style-type: none">*Skala terkendala karena skala bisnis anggota kecil, kepadatan bisnis wilayah terbatas.*Perputaran Aset Tinggi, proses bisnis kompetitif dan efisien.*Kendala non ekuitas simpanan koperasi tidak berpengaruh.	<p>KOPERASI PLUS INDUSTRI-DISTRIBUSI</p> <ul style="list-style-type: none">*Kehadiran industri dan distribusi menjadikan bisnis eksternal tidak terkendala,*Perputaran Aset Tinggi, proses bisnis kompetitif dan efisien.*Sifat non-ekuitas simpanan tak berpengaruh. Akumulasi asset dari struktur di luar sistem koperasi tumbuh, karena menyatu dengan investasi mesin dan stok barang dan jasa.
<p>KOPERASI SIMPAN PINJAM</p> <ul style="list-style-type: none">*Skala besar melibatkan keanggotaan yang besar dan atau nasabah yang banyak.*Perputaran Aset rendah membatasi penciptaan omset dan biaya modal tinggi.*Kendala sifat non-ekuitas simpanan koperasi sangat menonjol membatasi.	<p>KOPERASI LAINNYA</p> <ul style="list-style-type: none">*Skala besar sangat sulit diraih karena restriksi keanggotaan dan pasar.*Perputaran asset tergolong rendah sampai sedang.*Kendala sifat non-ekuitas simpanan koperasi sangat membatasi pertumbuhan koperasi.



POSISI KUADRAN JENIS KOPERASI DILIHAT DARI POSISI EKUITAS PERMODALAN KOPERASI



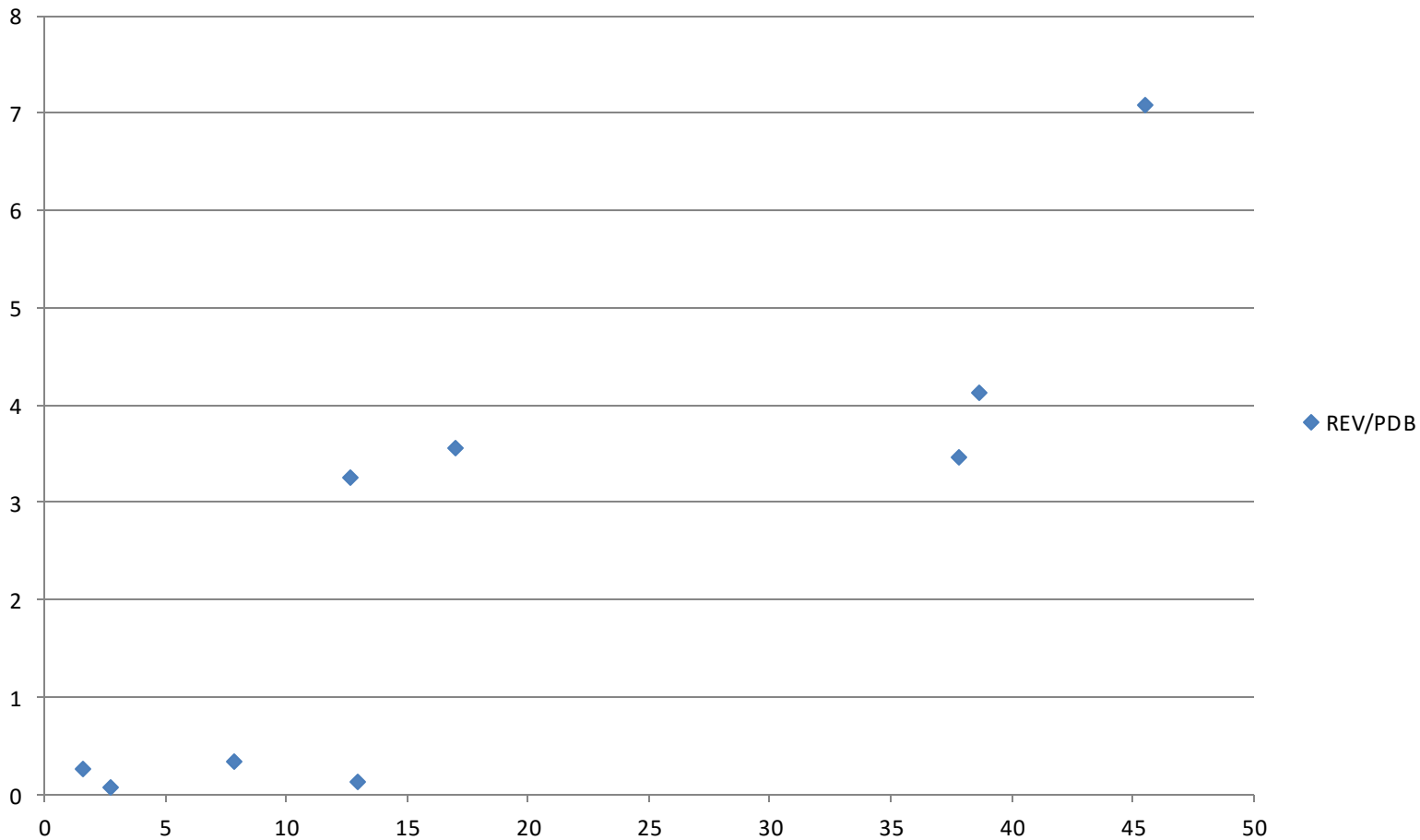
8.3. PEMBAHASAN 3: FUNGSI KEBUTUHAN AGREGAT KELEMBAGAAN KOPERASI

- Model Agregat Permintaan Koperasi menampilkan model persamaan yang memenuhi model yang dirancang, meskipun secara statistic pengaruh variable inflasi tidak nampak. Inflasi terbukti tidak mempengaruhi hasrat masyarakat berkoperasi, sehingga model agregat permintaan kelembagaan koperasi sepenuhnya hanya dipengaruhi aktivitas ekonomi (PDB) tahun berjalan, dan jumlah koperasi tahun tertinggal. Variabel boneka untuk menangkap pengaruh kebijakan Inpres KUD menunjukkan hasil tanda yang negative sesuai harapan, dengan hasil statistic-t rendah. Hasil yang menggembirakan adalah respons permintaan kelembagaan koperasi terhadap pertumbuhan ekonomi positif dan mempunyai pengaruh berlangsung lebih dari satu tahun (3 tahun).



POSISI PERAN PEREKONOMIAN DAN KEANGGOTAAN PENDUDUK ANTAR KAWASAN

REV/PDB



KEANGGOTAAN DAN PERAN PEREKONOMIAN

- Keanggotaan dalam Koperasi lazimnya dibandingkan dengan jumlah penduduk suatu negara (kawasan), sementara Peran Perekonomian diukur dari Rasio Revenue (Volume Usaha) Koperasi terhadap PDB.
- Kawasan Asia yang berkeanggotaan sekitar 13% penduduk koperasinya memiliki peran sekitar 3%. Indonesia masih dalam posisi wajar ukuran Asia.
- Kawasan Eropa dengan tingkat partisipasi keanggotaan koperasi 47% penduduk memiliki angka peran perekonomian sekitar 7% (tertinggi di dunia).
- Data ini memperkuat analisis kebutuhan kelembagaan koperasi bagi perekonomian Indonesia.



9. RENUNGAN KEMBALI: COOPERATIVE BASIC VALUES

- Kesimpulan hasil studi di muka secara implisit melandaskan pada nilai dasar dari organisasi ekonomi koperasi:

1. Honesty (kejujuran)
2. Participation (partisipasi modal dan bisnis)
3. Democracy (pengelolaan demokratis)
4. Caring (kepedulian).

Note: Indek kedalaman penerapan nilai dasar akan menjadi indikator penting kualitas keanggotaan dan kualitas koperasi.





PROYEKSI PERKEMBANGAN KOPERASI MENUJU SATU ABAD GERAKAN KOPERASI INDONESIA

Melawan kelambanan respons gerakan koperasi
menghadapi kemajuan, keterbukaan dan
kompetisi menuju cita peran ekonomi

10. CORAK PERKEMBANGAN SIKLIKAL EKONOMI DAN SOSIAL INDONESIA (SIKLUS 8 TAHUNAN) KE DEPAN

- 2011-2019: Waspada, pertumbuhan melambat dan pengaruh alam, banjir (Windu Sangara).
- 2019-2027: Konsumsi Tinggi, tekanan inflasi dan kendala fiskal, menentukan kedalaman siklus dan ketegangan periode berikutnya (Windu Sancaya).
- 2027-2035: Perubahan dan Penentuan, antara lain arah penyatuan kawasan MEA dan benturan kepentingan nasional-lokal dengan turbulensi sosial politik dan instabilitas (Windu Adi).
- 2035-2043: Pembaruan Indonesia, MEA-Nusantara dan koperasi menjadi bagian instrumen pembaruan pertama masa proklamasi { Windu Kuntara, (I: 1939-1947), (II: 1971-1979), (III: 2003-2011) dan (IV: 2035-2043)}.

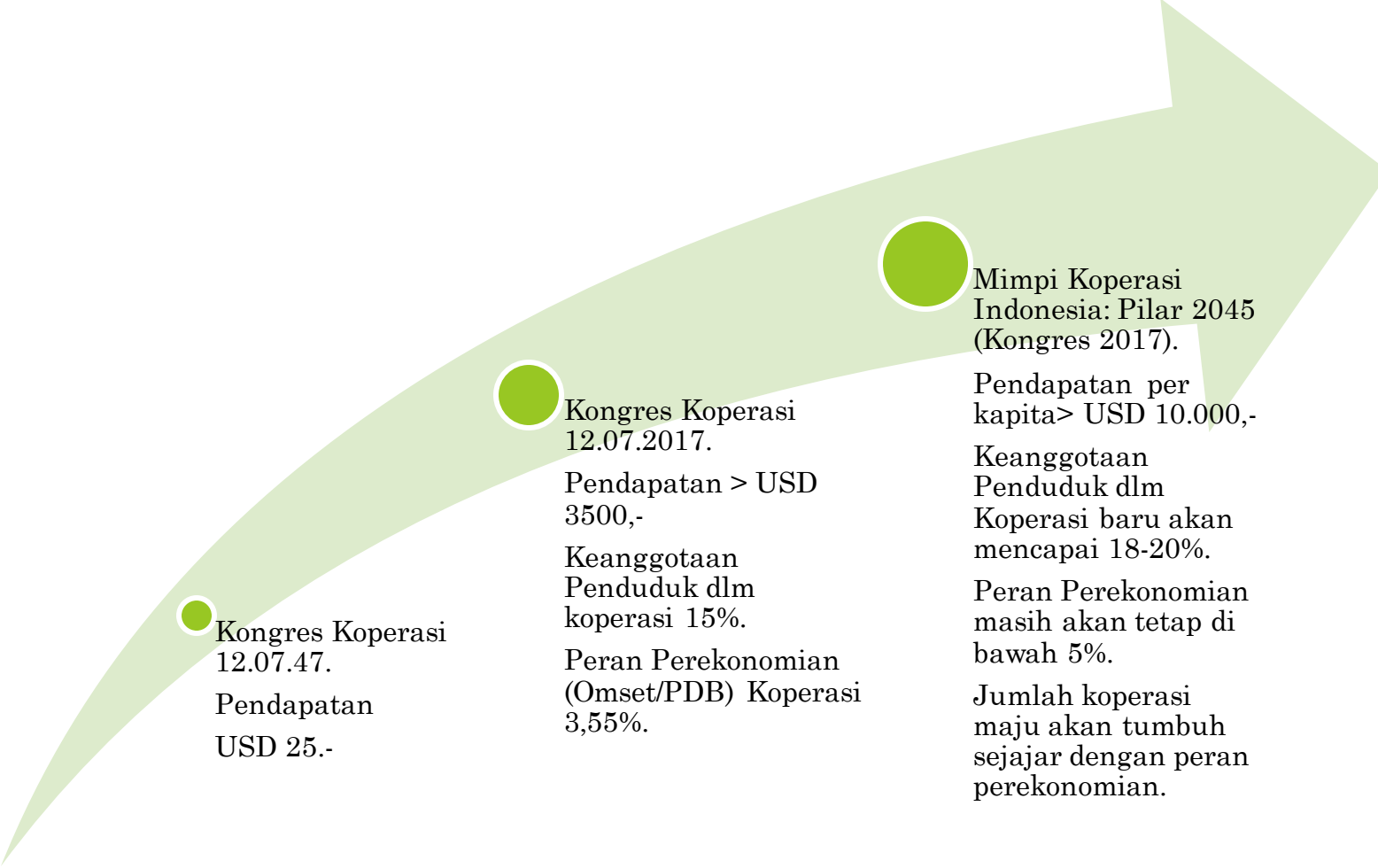


11. PROYEKSI PERTUMBUHAN EKONOMI DAN JUMLAH SERTA ANGGOTA KOPERASI

Tahun	Pendapatan per kapita USD	Pertumbuhan Ekonomi %	Jumlah Koperasi Unit (000)	Jumlah Anggota Koperasi (juta jiwa)
2015	3.500	5,5	214	32
2025	> 5.000	6,0	272	43
2035	>6.300	3,0 – 5,0	307	49
2045	>10.000	6,5	399	63




TRAJECTORY PERKEMBANGAN KOPERASI INDONESIA MENUJU 2045



Kongres Koperasi
12.07.47.
Pendapatan
USD 25.-

Kongres Koperasi
12.07.2017.
Pendapatan > USD
3500,-
Keanggotaan
Penduduk dlm
koperasi 15%.
Peran Perekonomian
(Omset/PDB) Koperasi
3,55%.

Mimpi Koperasi
Indonesia: Pilar 2045
(Kongres 2017).
Pendapatan per
kapita > USD 10.000,-
Keanggotaan
Penduduk dlm
Koperasi baru akan
mencapai 18-20%.
Peran Perekonomian
masih akan tetap di
bawah 5%.
Jumlah koperasi
maju akan tumbuh
sejajar dengan peran
perekonomian.



BARU:

TEKNOLOGI INFORMASI DAN FINANCIAL TEKNOLOGI

Teknologi
Finansial
(in/eks-tra
struktur
koperasi)

Jaringan
menuju
multiplikasi
volume bisnis

Peningkatan
kepadatan
bisnis menuju
peran ekonomi
> 5% PDB



13. KESIMPULAN

- Respons keanggotaan koperasi lebih kuat didorong oleh kehadiran koperasi ketimbang kebutuhan dan kesanggupan berkoperasi dari masyarakat.
- Koperasi bertindak sebagaimana lazimnya badan usaha lainnya dan belum mampu memanfaatkan potensi anggota sebagai potensi bisnis endogen.
- Koperasi dibutuhkan oleh perekonomian sebagai alat agregasi ekonomi rumah tangga untuk perekonomian akar rumput.
- Partisipasi keanggotaan penduduk Indonesia yang tergolong moderat membuat peran perekonomian juga tergolong dalam rata-rata Asia dan sulit mengejar kisah sukses Eropah, Amerika Utara dan Oceania.
- Instrumen pembaruan dan lompatan pertumbuhan koperasi tinggal berada pada Teknologi Informatika, secara khusus FINTECH (Teknologi Finansial) baik intra maupun ekstra struktur koperasi.



The left side of the slide features a series of vertical stripes in shades of green and grey, and a cluster of five green circles of varying sizes. The text is positioned to the right of these decorative elements.

**SELAMAT MENYIMAK
SEMOGA MENJADI
RENUNGAN**

TERIMA KASIH.